

**Pengaruh Profil Risiko, Tata Kelola dan Permodalan Terhadap Profitabilitas  
(Studi Bank Umum Konvensional periode 2012-2015)**  
(Effect of Risk Profile, Governance and Capital to Profitability)  
(Study on Conventional Bank period 2012-2015)

Rofika Wulandari\*, Imam Mas'ud, Ahmad Roziq  
Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember (UNEJ)  
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121  
E-mail: rofika.wulandari@gmail.com

**Abstrak**

Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang dapat dijadikan sebagai dasar untuk melihat kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas juga menjadi komponen dalam setiap metode penilaian kesehatan perbankan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari profil risiko, tata kelola perusahaan yang baik, dan permodalan terhadap profitabilitas perbankan yang diukur dengan ROA. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, dengan sampel 30 bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 – 2015. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil uji F menyatakan bahwa variabel – variabel bebas secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Hasil uji t menyatakan bahwa profil risiko berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank, sedangkan tata kelola perusahaan dan permodalan berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank. Hasil dari *adjusted R<sup>2</sup>* menunjukkan 26,5% berarti bahwa variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas hanya sebesar 26,5% dan 73,5% dijelaskan oleh faktor yang tidak dijadikan variabel dalam penelitian ini.

**Kata Kunci:** profil risiko, tata kelola perusahaan, permodalan, profitabilitas

**Abstract**

Profitability as one of indicators which can be used as baseline to look on financial performance of the company. Profitability also used as one of methods on measuring health performance of the banking industry. This research purpose to test the influence risk profile, good corporate governance (GCG) and capital (CAR) to the profitability of banks which measured by ROA. The sample on this research used purposive sampling method, researcher used 30 conventional banks which listed on Indonesia Stock Exchange on 2012 – 2015. Analysis technique in this research used multiple linear regression. The result of F test shown that independent variables impact the dependent variable significantly. The result of t test shown that risk profile has negative impact to Profitability, GCG and CAR has positive impact to Profitability. The result of *adjusted R<sup>2</sup>* shown 26,5% means that dependent variable can explain by independent variables only 26,5% and 73,5% explain by others factors which didn't use as variable in this research.

**Keywords:** risk profile, GCG, CAR, Profitability

**Pendahuluan**

Menurut Kasmir (2010), suatu kegiatan usaha yang dijalankan oleh suatu perusahaan memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai. Pertama, perusahaan ingin mencapai laba optimal dari usaha yang sedang dijalankan. Kedua, perusahaan ingin usaha yang dijalankan berlangsung lama. Ketiga, perusahaan mampu menyediakan barang atau jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Keempat, usaha yang dijalankan mampu memberikan lapangan pekerjaan.

Seiring dengan berjalannya waktu, keberadaan perbankan semakin diminati masyarakat dan persaingan antar bank semakin ketat. Hal ini semakin mengharuskan setiap bank memiliki profitabilitas yang baik untuk menarik minat masyarakat dan mampu bersaing dengan bank lain. Kinerja perbankan harus lebih dioptimalkan agar tidak berdampak pada kehidupan ekonomi negara secara makro. Kinerja dan manajemen risiko yang diterapkan oleh bank akan berdampak pada kesehatan bank.

Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang dapat dijadikan sebagai dasar untuk melihat kinerja suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan profitabilitas perbankan merupakan suatu kemampuan perbankan dalam

menggunakan aset untuk memperoleh laba perusahaan. Profitabilitas sangat penting bagi perbankan, itulah mengapa profitabilitas selalu menjadi komponen dalam setiap metode penilaian kesehatan perbankan. Profitabilitas perbankan dapat dinilai dari *Return on Total Assest* (ROA).

Profil Risiko dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum terdapat 8 jenis risiko inheren atau risiko yang melekat pada perbankan. Terdapat delapan jenis risiko yang dinilai, yaitu risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategis, risiko kepatuhan dan risiko reputasi (Idroes : 2008).

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik (GCG) oleh bank merupakan suatu komponen yang penting mengingat banyak bank yang pailit di saat krisis ekonomi karena belum diterapkannya Tata Kelola Perusahaan yang baik (GCG).

Permodalan bagi bank tidak hanya berfungsi sebagai sumber utama pembiayaan kegiatan operasional bank tetapi juga berperan sebagai penyangga jika terjadi kerugian (Idroes, 2011: 66). Peneliti tertarik untuk menguji kembali mengenai pengaruh Profil Risiko, Tata Kelola Perusahaan yang baik dan Permodalan terhadap Profitabilitas Perbankan

\* Corresponding Author

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini di antaranya adalah bagaimana profil risiko berpengaruh terhadap profitabilitas dan bagaimana tata kelola yang baik berpengaruh terhadap profitabilitas. Rumusan masalah yang ketiga adalah bagaimana permodalan berpengaruh terhadap profitabilitas. Selanjutnya tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh profil risiko terhadap profitabilitas dan bagaimana tata kelola perusahaan yang baik pengaruh terhadap profitabilitas. Tujuan terakhir dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh permodalan terhadap profitabilitas.

## Metode

### Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian *expalantory research* yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian mengukur variabel – variabel penelitian dengan angka atau variabel kualitatif yang diangkakan dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dimana peneliti menggunakan data – data yang sudah ada tanpa terjun langsung ke objek yang dituju. Data sekunder berupa rasio keuangan, jurnal, laporan keuangan, dan laporan tahunan bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 4 periode.

Sumber data berupa informasi keuangan yang diperoleh dari laporan keuangan dapat diperoleh dari website masing – masing Bank Umum Konvensional dan dari website Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi.

### Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian adalah Bank Umum Konvensional yang ada di Indonesia. Sampel adalah sebagian dari populasi. Sampel dari penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah menerbitkan laporan keuangan periode 2012-2015.

### Metode Analisis Data

Metode analisis data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas, kemudian analisis regresi linier berganda, uji F, uji t, dan koefisien determinasi dengan menggunakan program SPSS.

Analisis Regresi Linier Berganda

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

- Y : Variabel Dependen, besarnya profitabilitas (ROA)  
 a : Konstanta  
 b1-b4 : Koefisien Regresi variabel independen  
 X1 : Profil Risiko  
 X2 : Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG)  
 X3 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR)  
 e : variabel penganggu.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

#### Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode analisis data yang menggunakan ukuran berupa frekuensi, tendensi sentral ( mean, median, dan modus), dispersi (deviasi standar dan varian) dan koefisien korelasi antar variabel penelitian Berikut adalah hasil dari statistik deskriptif :

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel Penelitian	N	Min	Max	Mean	Standar Deviasi
X <sub>1</sub>	120	1	4	2,1750	0,5600
X <sub>2</sub>	120	1	4	1,9750	0,6541
X <sub>3</sub>	120	0,08	0,28	0,1677	0,0341
Y	120	-0,07	0,10	0,0177	0,0203

Sumber : data sekunder, diolah, 2017.

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa untuk variabel Profil risiko ( X<sub>1</sub>) menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 2,1750 Nilai terendah variabel Profil risiko ( X<sub>1</sub>) 1 dan nilai tertinggi 4. Standar deviasi sebesar 0,5600. Hal ini berarti nilai standar deviasi yang mendekati nilai rata-rata (mean) dan ukuran penyebaran data yang semakin kecil.

Nilai rata-rata (mean) untuk variabel GCG (X<sub>2</sub>) sebesar 1,9750 Nilai terendah variable GCG sebesar 1 dan nilai tertinggi 4. Standar deviasi sebesar 0,6541. Hal ini berarti nilai standar deviasi yang mendekati nilai rata-rata (mean) dan ukuran penyebaran data yang semakin kecil.

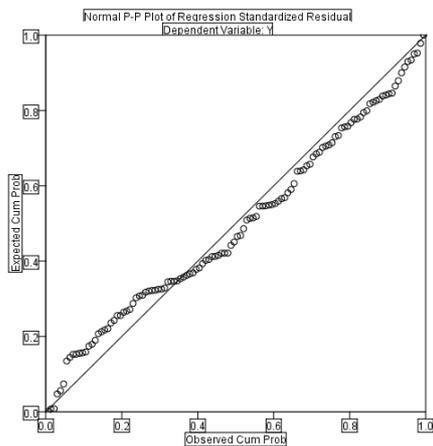
Nilai rata-rata (mean) untuk variabel CAR (X<sub>3</sub>) sebesar 0,1677 Nilai terendah variabel CAR sebesar 0,08 dan nilai tertinggi 0,28. Standar deviasi sebesar 0,0341. Hal ini berarti nilai standar deviasi yang mendekati nilai rata-rata (mean) dan ukuran penyebaran data yang semakin kecil.

Nilai rata-rata (mean) untuk variabel ROA (Y) sebesar 0,0177 Nilai terendah variabel ROA sebesar -0,07 dan nilai tertinggi 0,10 Standar deviasi sebesar 0,0203. Hal ini berarti nilai standar deviasi yang mendekati nilai rata-rata (mean) dan ukuran penyebaran data yang semakin kecil.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Imam Ghozali (2013) berpendapat bahwa “uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing – masing variabel distribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian – pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka asumsi uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan. Hasil dari Uji Normalitas secara grafik dapat dilihat pada gambar1 berikut:



Gambar 1 Uji Normalitas *normal probability plot*

Sumber : data sekunder, diolah, 2017.

Berdasarkan Gambar 1 menunjukkan Hasil dari uji normalitas secara grafik bahwa data terdistribusi dengan normal, karena data terlihat menyebar mengikuti garis diagonal.

Sedangkan secara statistik dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov test* (K-S) menunjukkan hasil 0,381 yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa data secara statistik terdistribusi secara normal.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi normal, karena gambar 1 menunjukkan bahwa titik – titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

**Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah setiap variabel bebas (independen) memiliki korelasi. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi diantara setiap variabel bebas (independen) (Ghozali, 2013).

Hasil Uji multikolinearitas dari masing-masing variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	Keterangan
Profil Risiko (X <sub>1</sub> )	1,413	Non-Multikolinearitas
GCG (X <sub>2</sub> )	1,418	Non-Multikolinearitas
CAR (X <sub>3</sub> )	1,013	Non-Multikolinearitas

Sumber: data sekunder diolah, 2017

Pada Tabel 2 terlihat bahwa dari variabel independen Profil Risiko (X<sub>1</sub>) memiliki Nilai *Tolerance* sebesar 0,708 dengan nilai VIF 1,413, variabel GCG (X<sub>2</sub>) memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,705 dengan nilai VIF 1,418 dan variabel CAR (X<sub>3</sub>) memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,988 dengan nilai VIF 1,013 sehingga ketiga variabel tidak terjadi multikolinearitas karena Nilai *Tolerance* > 0.1 dan Nilai VIF < 10.

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2016:107). Hasil uji autokorelasi sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

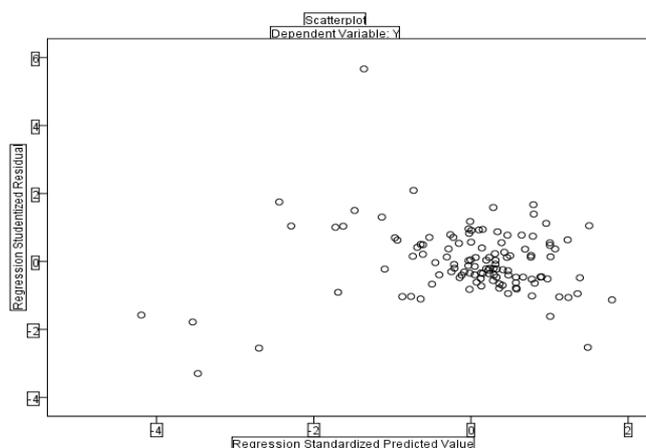
Variabel	Nilai <i>Durbin-Watson</i>	Keterangan
Residual	2,130	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel tersebut, dapat diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* adalah 2,130. Nilai tersebut Angka *Durbin-Watson* diantara DU (1,753) dan 4-DU (2,247). Sehingga dapat dinyatakan bahwa data dalam penelitian ini tidak ada autokorelasi.

**Uji Heterokedastisitas**

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar 2 berikut:



Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 2 menunjukkan hasil Uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan *scatter plot* yaitu titik-titik yang dihasilkan pada gambar tersebut menyebar dan berbentuk tidak beraturan sehingga dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*). Metode ini untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel dependen terhadap variabel independen menggunakan skala pengukuran atau rasio dalam suatu persamaan linier. Hasil analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Sig.	Keterangan
Konstan	0,034	-	-
Profil Risiko (X <sub>1</sub> )	-0,011	0,001	Signifikan
GCG (X <sub>2</sub> )	0,007	0,027	Signifikan
CAR (X <sub>3</sub> )	0,130	0,007	Signifikan

Sumber: data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 4 hasil tersebut dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y_1 = 0,034 - 0,011(X_1) + 0,007(X_2) + 0,130(X_3) + e$$

#### Nilai Konstanta

Dari persamaan diatas didapatkan nilai konstanta sebesar 0,034 yang berarti bahwa jika nilai dari variabel Profil risiko ( $X_1$ ), CAR ( $X_2$ ) dan GCG ( $X_3$ ) sama dengan nol, maka ROA (Y) adalah sebesar konstanta 0,034.

#### Profil risiko ( $X_1$ )

Nilai koefisien dari variabel Profil risiko ( $X_1$ ) adalah bernilai negative 0,011 yang berarti bahwa setiap penurunan satu satuan variabel tersebut, akan meningkatkan ROA (Y) sebesar 0,011.

#### GCG ( $X_2$ )

Nilai koefisien dari variabel GCG ( $X_2$ ) adalah bernilai Positif 0,007 yang berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel tersebut, akan meningkatkan ROA (Y) sebesar 0,007.

#### CAR ( $X_3$ )

Nilai koefisien dari variabel CAR ( $X_3$ ) adalah bernilai Positif 0,130 yang berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel tersebut, akan meningkatkan ROA (Y) sebesar 0,130.

#### Uji Hipotesis

##### Uji F

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui uji model atau bersama - sama antar variabel independen terhadap variabel dependen. Pengaruh tersebut memiliki tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 0.05$ ). Pengujian ini dilakukan untuk melihat *Profil risiko*, GCG, dan CAR secara bersama – sama mempunyai pengaruh terhadap ROA. Hasil dari uji F dapat dilihat pada Tabel 5 berikut :

Tabel 5. Hasil Uji F

Model	Sig.
Residual	0,000

Sumber: data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan model regresi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka *Profil risiko*, GCG, dan CAR secara bersama – sama mempunyai pengaruh terhadap ROA.

##### Uji t

Uji statistik t ini adalah untuk menguji keberhasilan koefisien regresi secara tunggal. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara tunggal berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menentukan tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 0.05$ ). Jika signifikansi  $< 0,05$  dan hasil t hitung bernilai positif berarti bahwa secara tunggal (parsial) variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji t sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji t

Variabel	Signifikansi( $\alpha$ )
Profil Risiko ( $X_1$ )	0,001
GCG ( $X_2$ )	0,027
CAR ( $X_3$ )	0,007

Sumber: data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan tabel 6 tersebut dapat diketahui besar dari pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

#### Pengaruh variabel Profil risiko ( $X_1$ ) terhadap variabel ROA(Y)

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat dilihat bahwa tingkat probabilitas adalah 0,001. Hal ini berarti Profil risiko ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y). Karena nilai probabilitas  $< 0,05$  maka terbukti kebenarannya ( $H_1$  diterima).

#### Pengaruh variabel GCG ( $X_2$ ) terhadap variabel ROA (Y)

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat dilihat bahwa tingkat probabilitas adalah 0,027. Hal ini berarti GCG ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y). Karena nilai probabilitas  $< 0,05$  maka terbukti kebenarannya ( $H_2$  diterima).

#### Pengaruh variabel CAR ( $X_3$ ) terhadap variabel ROA (Y)

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat dilihat bahwa tingkat probabilitas adalah 0,007. Hal ini berarti CAR ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y). Karena nilai probabilitas  $< 0,05$  maka terbukti kebenarannya ( $H_3$  diterima)

#### Uji Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel - variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel - variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013: 46).

Hasil Uji Koefisienan Determinasi dapat dilihat pada Tabel7 berikut:

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square
0,532	0,283	0,265

Sumber: data sekunder diolah. 2017

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan model kedua memiliki nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,265 atau 26,5%. Hal ini berarti variabel terikat (ROA) dipengaruhi oleh variabel bebas (Profil risiko, GCG, dan CAR) sebesar 26,5%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel bebas (Profil risiko, GCG, dan CAR) mempengaruhi 26,5% variabel terikat sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

Nilai  $R^2$  sebesar 0,265 atau 26,5 % juga mengartikan bahwa naik turunnya ROA yang diperoleh perbankan dipengaruhi oleh Profil risiko, GCG, dan CAR hanya sebesar 26,5 % .

#### Pembahasan

##### Profil Risiko berpengaruh terhadap Profitabilitas

Hasil analisis regresi linier berganda pada Uji t terhadap hipotesis pertama ( $H_1$ ) dapat dilihat pada Tabel 4.6 bahwa Profil risiko berpengaruh terhadap ROA karena taraf signifikansinya yaitu sebesar 0,001. Hubungan yang

ditunjukkan oleh koefisien regresi adalah negatif, artinya semakin rendah Profil risiko maka semakin tinggi ROA ( $H_1$  diterima).

Dalam penelitian ini Profil risiko menggunakan risiko inheren yang diprosikan menggunakan nilai komposit dari *self assessment* terhadap 8 risiko inheren yang dilakukan oleh perbankan mengacu pada ketentuan Bank Indonesia, Profil risikoyang rendah menunjukkan bahwa tingkat risiko inheren yang dihadapi oleh bank juga rendah begitu pula sebaliknya apabila tingkat Profil risiko tinggi maka tingkat risiko inheren yang dihadapi oleh bank semakin tinggi. Jika tingkat Profil risiko tinggi maka akan mempengaruhi kegiatan operasional bank yang juga akan berpengaruh terhadap pendapatan dan laba yang akan diperoleh bank.

Jika risiko yang dihadapi oleh perbankan semakin besar maka ROA yang akan diperoleh semakin kecil mengingat berbagai jenis risiko yang dihadapi oleh perbankan dapat merugikan dan menurunkan pendapatan yang akan diperoleh perbankan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Joel G. Siegel dan Jae K. Shim bahwa risiko yang melekat pada sebuah perusahaan mampu mempengaruhi kinerja operasional perusahaan ataupun posisi keuangan (Fahmi : 2011). Dilihat dari peraturan Bank Indonesia dapat dikatakan bahwa semakin rendah Profil risiko maka semakin tinggi tingkat profitabilitas perbankan.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Ayuningrum (2011), Rahmi (2014) dan Suhita (2016) bahwa risiko kredit yang diprosikan dengan NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Semakin tinggi rasio NPL maka semakin rendah ROA yang diperoleh perbankan. Jadi dapat disimpulkan bahwa Profil risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA Perbankan.

#### **Tata Kelola Perusahaan yang Baik berpengaruh terhadap Profitabilitas**

Hasil analisis regresi linier berganda pada Uji t terhadap hipotesis kedua ( $H_2$ ) dapat dilihat pada tabel 4.7 bahwa GCG berpengaruh terhadap ROA karena taraf signifikansinya yaitu sebesar 0,027, Hubungan yang ditunjukkan oleh koefisien regresi adalah positif, artinya semakin tinggi GCG maka semakin tinggi ROA ( $H_2$  diterima).

Penilaian faktor *Good Corporate Governance* merupakan suatu penilaian terhadap manajemen bank atas pelaksanaan prinsip – prinsip GCG. Penilaian terhadap pelaksanaan prinsip – prinsip GCG berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia mengenai. Pelaksanaan GCG bagi bank umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas kegiatan usaha bank itu sendiri. Apabila penerapan GCG suatu perbankan semakin baik maka akan berbanding lurus dengan kinerja perbankan tersebut.

Tata kelola yang baik yang dilakukan oleh perbankan akan membuat ROA yang diterima oleh perbankan semakin besar. Hal ini dikarenakan dalam sistem tata kelola yang baik, manajemen perbankan mampu mengendalikan dan mengarahkan kegiatan operasional perbankan dengan baik. Di dalam penerapan sistem GCG yang baik juga terdapat perencanaan strategis yang baik pula sehingga mampu membuat perbankan mampu mencapai tujuan perbankan dengan baik

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tjondro (2011) yang menyatakan bahwa semakin baik penerapan GCG maka semakin tinggi tingkat profitabilitas perbankan. Jadi dapat disimpulkan bahwa GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA Perbankan.

#### **Permodalan berpengaruh terhadap Profitabilitas**

Hasil analisis regresi linier berganda pada Uji t terhadap hipotesis ketiga ( $H_3$ ) dapat dilihat pada tabel 4.7 bahwa CAR berpengaruh terhadap ROA karena taraf signifikansinya yaitu sebesar 0,007, Hubungan yang ditunjukkan oleh koefisien regresi adalah positif, artinya semakin tinggi CAR maka semakin tinggi ROA ( $H_3$  diterima).

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk meminimalisir dampak dari risiko kegagalan kredit yang akan terjadi (Wardiah : 2013). Menurut Kasmir (2008), CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar seluruh aset bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) baik yang dibiayai sendiri dari modal sendiri milik bank ataupun dari dana luar seperti dana masyarakat atau pinjaman. Jika nilai CAR tinggi maka dapat dikatakan bahwa bank tersebut dapat membiayai kegiatan operasional bank, keadaan tersebut akan memberikan dampak yang cukup besar bagi profitabilitas bank (Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono : 2002).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suhita (2016), Ayuningrum (2011), Dasih (2014) yang menyatakan bahwa semakin baik penerapan CAR maka semakin tinggi tingkat profitabilitas perbankan. CAR yang tinggi menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi kebutuhan nasabah sehingga mampu meningkatkan kepercayaan nasabah yang akan meningkatkan pula ROA yang diperoleh perbankan. Jadi dapat disimpulkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA perbankan.

### **Simpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Profil Risiko, Tata Kelola Perusahaan yang Baik, dan Permodalan terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional di Indonesia. Berdasarkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 120 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan dari tahun 2012 hingga tahun 2015 dan ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan pembahasan pada bab iv, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Hasil pengujian regresi berganda yang pertama atas pengaruh Profil Risiko terhadap Profitabilitas menunjukkan hubungan yang negatif signifikan, ini membuktikan bahwa Profil Risiko yang rendah mampu memberikan Profitabilitas yang lebih tinggi.

Hasil pengujian regresi berganda yang kedua atas pengaruh Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) terhadap Profitabilitas menunjukkan hubungan yang positif signifikan, ini membuktikan bahwa Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) yang tinggi mampu memberikan Profitabilitas yang lebih tinggi.

Hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh Permodalan terhadap Profitabilitas menunjukkan hubungan yang positif signifikan, ini membuktikan bahwa Permodalan yang tinggi mampu memberikan Profitabilitas yang lebih tinggi.

### Referensi

- Adare, Eka Putra Nicky, dkk. 2015. Pengaruh Likuiditas Bank Terhadap Return On Assets Pada Bank Swasta Nasional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008 – 2013. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiens*. Vol. 15, No. 5
- Adyani, Lyla Rahma. 2011. Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA). *Jurnal Undip*.
- Ali, Masyhud. 2006. **Manajemen Risiko**. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Astutik, Puji. 2014. Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menurut Risk Based Bank Rating terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada bank umum Syariah di Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*. Vol. 3, No. 1
- Bank Indonesia. 2011. *Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta
- Bank Indonesia. 2011. *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP 2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta
- Dasih, Kuntari. 2014. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return on Asset Perbankan (Studi pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2013). *Skripsi*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fahmi, Irham. 2011. **Manajemen Risiko**. Bandung : Alfabeta.
- Hanafi, Mamduh M, Abdul Halim. 1996. **Analisis Laporan Keuangan**. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Idroes, Ferry N. 2008. **Manajemen Risiko Perbankan**. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Imam Ghozali, 2013, **Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 21**, Badan Penerbit UNDIP, Semarang.
- Indriantoro, Nur. 2014. **Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen**. Yogyakarta : BPFE.
- Kasmir. 2010. **Analisis laporan Keuangan**. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Putri, Andiena Nindya, Nyoman Triaryati. 2013. Pengaruh Likuiditas (Cash Ratio) dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas Aset (ROA) Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008 – 2012. *E- Jurnal Manajemen Universitas Udayana*. Vol. 2, No. 10
- Rahmi, Ceria Lisa. 2014. Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Risiko Tingkat Bunga terhadap Probabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Suhita, Mayrosa Dewi . 2016. Pengaruh Risk Profile, Capital, dan GCG Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Empiris pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014). *Skripsi*. Jember : Universitas Negeri Jember.
- Tjondro, David, R. Wilopo. 2011. Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Profitabilitas Dan Kinerja Saham Perusahaan Perbankan yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Business and Banking*. Vol. 1, No. 1
- Wardiah, Mia Lasmi. 2013. *Dasar – Dasar Perbankan*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Yessi, Ni Putu Noviantini Permata, Sri Mangesti Rahayu, Maria Goretti Wi Endang NP. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (Profil risiko, Good Corporate Governance, profitabilitas, Capital) Studi kasus pada Bank Sinar Harapan Bali Periode 2010 – 2012. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 1, No. 1.